



## PERBANDINGAN ANGKA KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DENGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN ASI NON EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JONGAYA

Muh. Edward Huznan Rafid<sup>1</sup>, Jelita Inayah Sari<sup>2</sup>, Alifia Ayu Delima<sup>3</sup>

Program studi pendidikan dokter, Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan, UIN Alauddin Makassar<sup>1</sup>  
Departemen Biomedik, Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan, UIN Alauddin Makassar<sup>2,3</sup>  
*edwardhuznanrafid@gmail.com*<sup>1</sup>

### Info Artikel :

Diterima : 10 Januari 2022

Disetujui : 14 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

**Kata Kunci :**  
*diare, ASI eksklusif, ASI non eksklusif, anak usia 3-5 tahun*

Diare merupakan salah satu penyakit dengan tingkat insidensi dan mortalitas tertinggi di dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun dengan riwayat ASI eksklusif dan tidak memiliki riwayat ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. Desain Penelitian ini adalah penelitian survei bersifat deskriptif dengan desain cross sectional dengan metode teknik interview dan penggunaan kuesioner. Hasil penelitian menggunakan uji statistik "chi square" yang didapatkan nilai P-value = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara angka kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun yang riwayat ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif. Kesimpulan terdapat perbedaan riwayat pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Jongaya.

### ABSTRACT

**Keywords :**  
*diarrhea, exclusive breastfeeding, non-exclusive breastfeeding, children aged 3-5 years.*

*Diarrhea is one of the diseases with the highest incidence and mortality in the world. The purpose of this study was to determine the comparison of the incidence of diarrhea in children aged 3-5 years with a history of exclusive breastfeeding and do not have a history of exclusive breastfeeding in the work area of Jongaya Public Health Center in Makassar. The design of this research is a descriptive survey research with cross sectional methods with interview techniques and the use of questionnaires. The results of the study used a "chi square" statistical test which obtained a P-value = 0,000 < 0.05 which means there was a significant difference between the incidence of diarrhea in children aged 3-5 years with a history of exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding. Conclusion there are differences in the history of exclusive breastfeeding and non-exclusive breastfeeding for the incidence of diarrhea in children aged 3-5 years in the work area of Jongaya Public Health Center.*

## PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit dengan kejadian dan angka kematian tertinggi di dunia. Diare bisa menimbulkan wabah (kejadian luar biasa) yang bahkan bisa berujung pada kematian. Ada 1,7 triliun kasus dilaporkan setiap tahun. Penyakit diare adalah penyebab kematian kedua pada anak balita, dan setiap tahun membunuh sekitar 525.000 anak. Diare dapat berlangsung beberapa hari, dan dapat meninggalkan tubuh tanpa air dan garam yang dibutuhkan untuk bertahan hidup<sup>1</sup>. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki prevalensi diare yang tinggi pada balita karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013, kejadian diare pada balita di Indonesia sekitar 6,7%<sup>1,2</sup>. Menurut data Kementerian Kesehatan, diare merupakan penyakit kedua di Indonesia yang menyebabkan kematian bayi setelah pneumonia.

Diare memiliki prevalensi yang tinggi dan sering terjadi. Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2015 persentase kasus diare diperkirakan sebanyak 364.669 kasus, sedangkan diare sebanyak 238.085 kasus (65,29%). Dengan kejadian terbesar di Kota Makassar dengan jumlah yang dilaporkan 28.257 kasus dari seluruh penduduk 1.449.401 orang. Sehingga dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa kasus diare yang belum tertangani sebanyak 34,71% atau 126.577 kasus. Berdasarkan laporan (data) di Puskesmas Jongaya periode Januari hingga Desember 2019, 88 anak usia 1-5 tahun mengalami diare.

Pola penyebaran insiden diare ini tersebar secara merata pada semua kelompok umur dengan insiden diare sebesar 3,5%. Ditinjau dari karakteristik penduduk, kelompok usia balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare sebesar 5,4%.<sup>2</sup> Pemberian air susu ibu (ASI) merupakan salah satu strategi utama untuk memenuhi kecukupan gizi, mencegah penyakit termasuk penyakit infeksi (diare) pada tahun-tahun awal kehidupan.<sup>3</sup> Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016, cakupan pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia hanya berkisar 36% selama periode 2007-2014. Menurut WHO, cakupan ASI eksklusif di beberapa negara Asia masih tergolong rendah, salah satunya di Indonesia (54%).

Data Nasional dari tahun ke tahun mengalami peningkatan hingga pada tahun 2017 berada di angka 61,33%. Secara regional di Sulawesi Selatan yaitu 75,45%. Meskipun persentase tersebut di atas dari angka nasional, namun pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Selatan dinilai masih kurang.<sup>4</sup> Berdasarkan data diatas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun dengan riwayat ASI eksklusif dan tidak memiliki riwayat ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kerja puskesmas Jongaya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak berusia 3-5 tahun yang memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif atau non-eksklusif yang berjumlah 244 anak dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diinginkan, dari jumlah populasi 244 didapatkan 74 sampel yang memenuhi kriteria yang terdiri dari 37 anak dengan riwayat ASI eksklusif dan 37 anak dengan ASI non eksklusif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari responden secara langsung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei bersifat deskriptif dengan desain cross sectional, di mana penelitian ini akan menganalisis perbandingan antara pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap frekuensi kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun. Untuk melihat peran ASI eksklusif maka dibedakan anak yang mendapatkan ASI eksklusif dan anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan teknik *interview* dan penggunaan kuesioner.

## HASIL

Tabel 1 ditemukan subjek penelitian sebagian besar 58,1% adalah laki-laki, dengan rentan usia yang mendominasi adalah anak berusia 3 tahun yaitu sebesar 60,8%, dan pemberian ASI eksklusif dan non eksklusif yang memiliki nilai sama 50%. Terdapat 93,2% responden mengalami diare. Dari data penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden menunjukkan diare dengan presentasi yang besar 93,2%.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa anak yang riwayat pemberian ASI eksklusif memiliki risiko kejadian diare tiap tahun dengan presentase yang lebih kecil yaitu 49% dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki presentase yang lebih besar yaitu 97%, dengan menggunakan uji statistik "*chi square*" yang didapatkan nilai P-value  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap kejadian diare tiap tahun pada anak usia 3-5 tahun.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa anak dengan riwayat pemberian ASI eksklusif mengalami frekuensi lebih dari 3 kali diare dalam 1 tahun dengan presentase yang sangat rendah yaitu 3% dari total kelompok sedangkan pada anak riwayat tidak ASI eksklusif memiliki presentase 78% anak mengalami diare lebih dari 3 kali dalam 1 tahun, dengan menggunakan uji statistik "*chi square*" yang didapatkan nilai P-value  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap frekuensi kejadian diare dalam 1 tahun pada anak usia 3-5 tahun.

**Tabel 1** Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Keterangan	N	%
Jenis kelamin	Laki-laki	43	58.1
	Perempuan	31	41.9
Usia	3 tahun	45	60.8
	4 tahun	23	31.1
	5 tahun	6	8.1
Pemberian ASI	ASI Eksklusif	37	50.0
	ASI Non-Eksklusif	37	50.0
Kejadian Diare	Diare	69	93.2
	Tidak Diare	5	6.8

Sumber : Data Primer, 2020

**Tabel 2** Perbandingan Riwayat ASI Eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap Kejadian Diare tiap Tahun.

ASI	Diare tiap tahun		Total	<i>p-value</i>
	Tidak diare	Diare		
ASI non-eksklusif	1 3%	36 97%	37 50%	0.000
ASI Eksklusif	19 51%	18 49%	37 50%	
Total	20 27%	54 73%	74 100%	

Sumber : Data Primer, 2020

**Tabel 3** Perbandingan Riwayat ASI Eksklusif terhadap Frekuensi Kejadian Diare dalam 1 Tahun.

ASI	Jumlah diare dalam 1 tahun			Total	<i>p-value</i>
	Tidak diare	Diare < 3	Diare > 3		
ASI non-eksklusif	2 5%	6 16%	29 78%	37 50%	0.000
ASI Eksklusif	19 51%	17 46%	1 3%	37 50%	
Total	21 28%	23 31%	30 41%	74 100%	

Sumber : Data Primer, 2020

## PEMBAHASAN

### Perbandingan pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap kejadian diare tiap tahun pada anak

Angka kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih kurang bila dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Pada penelitian ini menunjukkan perbedaan antara riwayat ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif terhadap kejadian diare tiap tahun, dimana pada hasil uji statistik *chi-square SPSS* mendapatkan nilai  $p < 0.000$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa anak riwayat pemberian ASI eksklusif memiliki risiko kejadian diare tiap tahun lebih kecil yaitu 49% dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberikan ASI eksklusif lebih besar yaitu 97% dari total sampel. Hal itu dikarenakan ASI adalah asupan yang aman dan bersih bagi anak, memiliki efek perlindungan jangka panjang dan mengandung antibodi penting yang ada dalam kolostrum, sehingga sangat kecil kemungkinan bagi kuman penyakit untuk dapat masuk ke dalam tubuh anak.<sup>5</sup> Peran ASI tidak hanya untuk memberikan perlindungan unik terhadap infeksi dan alergi, tetapi juga untuk mendorong perkembangan yang memadai dari sistem imunologi anak itu sendiri. ASI memberikan zat resisten yang belum dibuat oleh anak. Selain itu, ASI juga mengandung beberapa komponen anti inflamasi yang fungsinya belum banyak diketahui. Sehingga anak yang minum ASI lebih jarang sakit.<sup>5</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Wijayanti tahun 2012 yang dilakukan

dengan desain kasus kontrol di Semarang memperlihatkan hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare dengan OR=28,5 (95% CI: 3,15-257,44), secara statistic bermakna dengan nilai  $p=0,001$ . Anak yang diberikan ASI eksklusif secara langsung mendapatkan kekebalan yang bersifat anti-infeksi. ASI juga memberikan proteksi pasif bagi tubuh anak untuk menghadapi patogen yang masuk ke dalam tubuh. Pemberian ASI sebagai makanan alamiah terbaik yang dapat diberikan ibu kepada anaknya, dimana komposisi ASI sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta pelindung anak dari berbagai penyakit infeksi.<sup>6,7</sup>

### **Perbandingan pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap frekuensi kejadian diare dalam 1 tahun pada anak**

Pada penelitian ini juga terdapat perbedaan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan ASI non eksklusif terhadap frekuensi kejadian diare dalam 1 tahun dimana pada penelitian ini anak dengan riwayat pemberian ASI eksklusif mengalami frekuensi lebih dari 3 kali diare dalam 1 tahun dengan presentase yang sangat rendah yaitu 3% dari total kelompok sedangkan pada anak riwayat tidak ASI eksklusif memiliki presentase 78% anak mengalami diare lebih dari 3 kali dalam 1 tahun. Dari perhitungan dengan menggunakan uji statistik “*chi square*” didapatkan nilai  $P=0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan riwayat ASI non eksklusif terhadap frekuensi kejadian diare dalam 1 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Ibrahim pada tahun 2013 yang menyebutkan bahwa angka kejadian infeksi pada bayi atau anak lebih sedikit bila dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI.<sup>8</sup> Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmita tahun 2012 dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa perbedaan frekuensi kejadian diare hampir sama antara bayi yang mendapat ASI eksklusif dengan yang diberi susu formula. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohamad pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0-11 bulan, dimana bayi yang tidak disusui 9,10 kali lebih mungkin mengalami diare. Penelitian Nurstyanto tahun 2013 menyebutkan bahwa pola pemberian nutrisi berpengaruh terhadap terjadinya diare dengan nilai  $p\text{-value } 0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.<sup>8-11</sup>

Perbedaan pemberian ASI eksklusif dan ASI non-eksklusif terhadap frekuensi kejadian diare pada anak dipengaruhi asupan nutrisi yang diberikan pada anak yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase frekuensi kejadian diare >3 kali dalam 1 tahun lebih banyak terjadi pada responden riwayat pemberian ASI non eksklusif dibandingkan dengan riwayat pemberian secara ASI eksklusif, anak yang mendapat ASI eksklusif secara otomatis mendapatkan kekebalan yang bersifat anti infeksi, pemberian ASI sebagai makanan alamiah yang terbaik, dimana komposisi ASI sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta pelindung anak dari berbagai penyakit. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pentingnya ASI eksklusif sebagai pemberian nutrisi yang prioritas untuk melindungi anak dari berbagai penyakit termasuk penyakit diare.<sup>6</sup>

Penelitian ini bersifat retrospektif atau melihat kebelakang, sehingga kebenaran pengisian kuesioner ini sangat tergantung pada ingatan ibu responden tentang riwayat kejadian diare terhadap pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif, dalam penelitian peneliti tidak mengkaji personal hygiene dari ibu sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji personal hygiene dari ibu.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 74 responden di wilayah kerja Puskesmas Jongaya kota makassar tahun 2020, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan riwayat pemberian ASI eksklusif dan ASI non eksklusif terhadap kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas Jongaya, karakteristik subyek penelitian menunjukkan anak dengan riwayat kejadian diare lebih banyak dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki riwayat diare, karakteristik subyek penelitian juga menunjukkan anak yang mengalami kejadian diare lebih banyak pada anak dengan pemberian ASI tidak eksklusif, dan terdapat perbedaan antara anak yang riwayat ASI eksklusif, memiliki resiko kejadian diare tiap tahun lebih kecil dibandingkan dengan anak yang riwayat ASI non eksklusif.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan kesimpulan penelitian di atas adalah, bagi kepala Puskesmas Jongaya Kota Makassar Diharapkan dapat membuat kebijakan kepada tenaga medis (dokter gigi, bidan dan ahli gizi) untuk aktif dalam kegiatan posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas guna penyampaian promosi manfaat ASI Eksklusif sebagai upaya preventif diare bayi dan anak dapat tersampaikan di masyarakat, bagi Bidan yang bekerja di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Disarankan dapat meningkatkan promosi kesehatan terutama mengenai pemberian ASI eksklusif sebagai upaya preventif diare pada anak dan pemberian edukasi pada ibu dan keluarga mengenai makanan tambahan untuk anak .bagi ibu-ibu anak di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar agar memberikan ASI eksklusif sampai anak berumur 6 bulan sebagai upaya preventif untuk mencegah terjadinya sakit diare pada anaknya. Ibu juga diharapkan agar lebih memperhatikan usia pemberian makanan tambahan pada anak agar tidak mudah terinfeksi penyakit dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan bacaan untuk melanjutkan teori mengenai manfaat jangka panjang ASI eksklusif terhadap kejadian penyakit diare serta dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai manfaat ASI eksklusif terhadap penyakit infeksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- WHO.int. 2019. Diarrhoeal disease. [online] Available at: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease> [Accessed 23 Jan. 2020].
- Riskesdas. 2013. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marnoto, B. W. 2013. *Panduan Menggunakan Susu Formula pada Bayi*. Jakarta : IDAI <http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/pemberian-susu-formula-pada-bayi-baru-lahir.html> 10 januari 2020.
- World Health Organization .2016. *10 Facts On Breastfeeding*, Diakses Pada 29 Januari 2020
- Ngenget, Kapantow, Kawatu. 2017. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Kakaskasen I Kecamatan Tomohon Utara*. Universitas Sam Ratulangi: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Soetjningsih, 2014, *Tumbuh Kembang pada Anak*, Jakarta : EGC
- Wijayanti W., 2012. *Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan Angka Kejadian Diare pada Bayi Umur 0-6 bulan di Puskesmas Gilingan Kecamatan Banjarsari Surakarta*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Rahmitasari, P. Ichsan, B. & Ermawati, S. 2012. *Perbedaan Frekuensi Diare Antara Bayi Yang diberi ASI Eksklusif Dengan Susu Formula Pada Rentang Usia 2-4 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Klanten Tengah* journals.ums.ac.id/index.php/biomedika/article/view/255 diakses pada tanggal 16 februari 2020 17.00.
- Ibrahim. 2013. *Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Akut pada Anak di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou*. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Mohamad,I. Abdullah, T. & Prawirodiharj,L 2014. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-11 Bulan Di Puskesmas Galesong Utara*.
- Nurstyanto. (2013). *Hubungan Antara Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Diare Bayi Usia 0-6 Bulan*.  
[http://eprints.ums.ac.id/22743/13/Naskah\\_Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/22743/13/Naskah_Publikasi.pdf) diakses pada tanggal 16 februari 2020 jam 18.05.